

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bermakna sangat penting untuk kehidupan dan perkembangan Warga Indonesia. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 C ayat (1) “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Pendidikan bisa menjadi salah satu cara bagi Warga Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan: tahapan pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Perguruan tinggi merupakan salah satu tujuan akhir pendidikan dari siswa.

Akan tetapi, dalam proses pendidikan di kampus tidak sedikit mahasiswa yang mengalami stres. Hal tersebut seperti yang penulis dapatkan pada saat wawancara dengan mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2018 yang berinisial G, banyaknya tuntutan akademik membuatnya merasa tertekan dan ketika gagal dalam mencapai hasil ujian yang diharapkan membuatnya menjadi sedih dan menjadi tidak bersemangat. Di lain waktu, peneliti mewawancarai mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2019 yang berinisial D, ketika akan menghadapi ujian blok ia merasa tidak bisa fokus ke hal lain, ia hanya

memikirkan agar bisa lulus ujian sehingga mengurangi produktivitas. Hal ini membuat peneliti menjadi tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan kegagalan akademik terhadap stres akademik mahasiswa.

Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Enik Nur Kholidah dan Asmadi Alsa (2012:68) yang menyatakan bahwa tuntutan mahasiswa dapat berasal dari dalam maupun luar kampus. Penyebab stres salah satunya dapat disebabkan oleh lingkungan kampus. Dengan kata lain, mahasiswa rentan mengalami stres saat menghadapi berbagai tuntutan dari kampus. Sebanyak 200 mahasiswa di Yogyakarta menyatakan bahwa stres yang mereka alami dapat disebabkan oleh tingginya persaingan untuk memperoleh prestasi. Untuk mendapatkan hasil IPK yang tinggi, mahasiswa harus terus meningkatkan prestasinya. Ditambah tugas perkuliahan yang banyak dan beragam, merasa salah dalam memilih jurusan, ujian praktikum yang terlampaui sulit, nilai yang kurang memuaskan, ancaman *drop out*, adaptasi dengan lingkungan baru, manajemen waktu dan manajemen diri yang kurang bagus, kesulitan dalam mengatur finansial, dan gangguan interpersonal.

Menurut Syamsul Yusuf (2011:106) seseorang dapat dikatakan mengalami stres ketika merasa tidak enak, tidak nyaman, atau tertekan, baik secara fisik maupun psikis. Hal-hal tersebut merupakan respon atau reaksi terhadap pemicu stres yang mengancam, mengganggu, membebani atau membahayakan keselamatan, kepentingan, keinginan, atau kesejahteraan.

Ahli lain berpendapat bahwa seseorang dapat mengalami stres ketika dirinya dihadapkan dengan suatu keadaan yang mengakibatkan diri merasa

tertekan akibat tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan orang tersebut. Setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam menentukan respon terhadap stimulus yang menjadi penyebab stres. Jumlah mahasiswa yang mengalami stres semakin meningkat setiap semester. Menurut Govaerst dan Gregoire (2004), stres yang paling sering dialami oleh mahasiswa adalah stres akademik. Stres akademik merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami tekanan hasil persepsi dan penilaian terhadap pemicu stres akademik, yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Kohn dan Frazer (dalam Ross dkk, 1999) menyatakan bahwa sumber stres akademik antara lain karena mahasiswa yang dituntut untuk mendapatkan nilai yang tinggi, terbebani oleh tugas yang berlebihan, instruksi yang kurang jelas, dan lingkungan belajar yang kurang nyaman. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Kadapatti dan Vijayalaxmi (2012) penyebab stres akademik antara lain ekspektasi mahasiswa yang tinggi dengan kebiasaan belajar yang buruk, terhambat dalam memahami pelajaran yang diberikan dan kondisi sosial ekonomi keluarga yang tergolong rendah. Penelitian mengenai stres akademik di kalangan mahasiswa telah diteliti sejak lama, dan telah teridentifikasi penyebabnya, yaitu karena beban tugas yang terlalu banyak, persaingan ketat antar mahasiswa lain, uang saku yang kurang, hubungan antar mahasiswa lain atau dosen yang kurang harmonis, terdapat masalah keluarga di rumah, sistem semester yang tidak sesuai dengan mahasiswa, ruang kuliah yang padat dan sesak, dan sumber daya yang kurang memadai untuk melakukan pekerjaan

akademis (Agolla dan Ongori, 2009). Stres akademik akan mempengaruhi suasana hati dan konsentrasi belajar mahasiswa untuk mendapatkan prestasi.

Disamping mempunyai dampak negatif, stres juga memiliki dampak positif bagi seseorang. Dampak positif dari stres dapat memicu motivasi bagi seseorang untuk meningkatkan kesadaran diri dan memperoleh pengalaman baru (Syamsul Yusuf, 2011:103). Stres dalam kadar yang tepat dapat meningkatkan motivasi, menambah gairah seseorang, daya tangkap dan persepsi menjadi lebih tajam dan tenang (Siswanto, 2007).

Permasalahan stres di atas tidak terlepas dari mahasiswa, khususnya di Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada mahasiswa tingkat akhir dituntut untuk memenuhi syarat kelulusan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,75 atau menjalani masa studi maksimal 6 tahun. Jika tidak dapat memenuhi kriteria tersebut maka mahasiswa diwajibkan untuk mengundurkan diri atau *drop out*. Tuntutan tersebut tak dapat dihindari oleh mahasiswa kedokteran di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, banyak mahasiswa yang berusaha untuk memenuhi tuntutan tersebut yang mengakibatkan mahasiswa menjadi stres.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang stres akademik pada mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada karya tulis ilmiah ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara

kegagalan akademik terhadap tingkat stres mahasiswa tingkat akhir di program studi kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat stres mahasiswa tingkat akhir pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui adanya hubungan kegagalan akademik terhadap tingkat stres akademik pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi kepada pembaca tentang stres mengenai hubungan kegagalan akademik terhadap tingkat stres mahasiswa tingkat akhir.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi gambaran serta pemahaman diri mengenai stres akademik yang dialami mahasiswa.

3. Bagi Tim Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat menjadi gambaran dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi dan akademik, serta dapat dijadikan sebagai pengembangan dan pembinaan mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan mengenai stres akademik dan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (Dewanti, D.E, 2016)	Tingkat stres akademik pada mahasiswa	Sampel yang digunakan yaitu mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i>
2	Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang (Mulya, H.A dan Indrawati E.S, 2016)	Tingkat stres akademik pada mahasiswa	Variabel bebas yang digunakan yaitu motivasi berprestasi, dengan subjek penelitian mahasiswa tingkat pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang

3	Hubungan Antara Kelekatan pada Teman Sebaya dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang (Purwati, M dan Rahmandani, A, 2018)	Stres akademik pada mahasiswa	Variabel bebas yaitu kelekatan dengan teman sebaya. Subyek penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa teknik perencanaan wilayah dan kota Universitas Diponegoro Semarang
4	Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (Purwati, S, 2012)	Tingkat stres akademik mahasiswa menggunakan alat ukur kuesioner baku DASS 42	Sampel yang digunakan yaitu mahasiswa reguler angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
5	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Reguler Program Studi DIII Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya (Suwartika, I. <i>et al.</i> , 2014)	Tingkat stres akademik pada mahasiswa, menggunakan kuesioner baku DASS 42	Subyek penelitian yang diteliti yaitu mahasiswa reguler Program Studi DIII Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang sudah penulis uraikan, maka penulis menyatakan bahwa penelitian ini asli dan belum pernah dilakukan sebelumnya.